

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dilihat dari beberapa indikator salah satunya kualitas pendidikan, pendidikan yang berkualitas membentuk manusia untuk mampu bersaing, bermitra dan mandiri dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkat pendidikan dari mulai tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut output dari pendidikan adalah orang yang mampu memperlihatkan seluruh potensinya secara optimal. Selanjutnya dengan potensi yang telah terbentuk tersebut, seseorang dapat menggali dan mendayagunakan potensi alam dan lingkungannya secara produktif dan kompetitif, sehingga ia mampu memenuhi perubahan-perubahan kebutuhan yang terdapat pada masyarakat.

Untuk mampu memperlihatkan kemampuan siswa secara optimal dibutuhkan perbaikan terhadap pendidikan. Salah satu perbaikan dalam pendidikan adalah proses belajar mengajar. Kenyataan dilapangan, pembelajaran

berorientasi pada materi pelajaran. Guru cenderung aktif menyampaikan materi dan siswa menerima pengetahuan yang diajarkan secara pasif tanpa mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang demikian seolah membiarkan siswa diam dan sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa berperan sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi ajar yang diberikan. Dikhawatirkan dengan pembelajaran konvensional yang masih digunakan akan membuat siswa semakin tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu dibutuhkan cara yang mampu membuat peserta didik tertarik untuk belajar khususnya untuk mata pelajaran Korespondensi.

Mata pelajaran Korespondensi bertujuan untuk membekali siswa agar dapat menguasai berbagai kegiatan perkantoran mulai dari komunikasi, etika dikantor, bertelepon sampai pembuatan surat. Adanya mata pelajaran korespondensi di Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, diharapkan setelah lulus siswa mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia kerja. Pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian adalah surat niaga. Surat niaga merupakan pelajaran tentang kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan didalam dunia kerja.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar guru di SMK Swasta YPHB masih berpusat pada guru (teacher oriented) dan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sangat identik dengan ceramah sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh siswa masih

rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada semester ganjil masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Korespondensi adalah 70. Dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada mata pelajaran Korespondensi sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMK AP YPHB**

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Siswa	
			> 70	< 70
2015 – 2016	X AP 1	35 Siswa	15 (42,8%)	20 (57,2%)
	X AP 2	35 Siswa	12 (34,3%)	23 (65,7%)
2016 – 2017	X AP 1	36 Siswa	16 (44,4%)	20 (55,6%)
	X AP 2	35 Siswa	15 (42,8%)	20 (57,2%)
2017 – 2018	X AP 1	40 Siswa	17 (42,5 %)	23 (57,5 %)
	X AP 2	37 Siswa	13 (35,1 %)	24 (64,8 %)
<b>Jumlah</b>		281 Siswa	88 (40,4%)	130 (59,6%)

Sumber : Guru Korespondensi Kelas X AP SMK YPHB

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran korespondensi belum meningkat dan belum merata. Hal ini ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah KKM < 70 sebanyak 59,6% . Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional sehingga siswa cenderung malas mengikuti proses belajar mengajar.

Perbaikan dalam proses belajar dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran seperti model pembelajaran *Number Head Together*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide dan mendorong

siswa untuk meningkatkan semangat bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Melalui proses yang seperti ini juga siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik secara kelompok ataupun individu sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Selain menggunakan model pembelajaran faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemandirian belajar. SMK sangat dibutuhkan untuk menghasilkan lulusan dengan kemandirian yang tinggi. Kemandirian belajar yang tinggi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan kemandirian, siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak serta tidak merasa bergantung pada orang lain. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar mampu menganalisis permasalahan yang kompleks, mampu bekerja secara individual maupun bekerja sama dengan kelompok dan berani mengemukakan gagasan.

Budaya belajar mandiri belum begitu berkembang dikalangan siswa, mereka beranggapan bahwa guru adalah satu-satunya sumber ilmu. Siswa yang tidak mampu untuk belajar mandiri akan tergantung kepada orang lain, tidak mampu berdiri sendiri dan bermalas-malasan untuk belajar. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena tidak adanya kemandirian belajar dalam diri siswa.

Pada penelitian ini menggunakan variabel model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan kemandirian belajar yang diduga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Baik tidaknya kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang akan diperoleh setelah menyelesaikan materi dari pembelajaran dikelas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Korespondensi Dikelas X AP SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala T.P 2018/2019”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) masih menggunakan model pembelajaran Konvensioanl, khususnya pada mata pelajaran korespondensi sehingga siswa mudah merasa bosan
2. Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas X AP di SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB)
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi yang masih rendah

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu serta untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka, peneliti membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran *Number Head Together* dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran korespondensi di kelas X AP SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa Kuala T.P 2018/2019.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada mata pelajaran Korespondensi di kelas X AP SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala T.P 2018/2019 ?
2. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran korespondensi di kelas X AP SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala T.P 2018/2019 ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

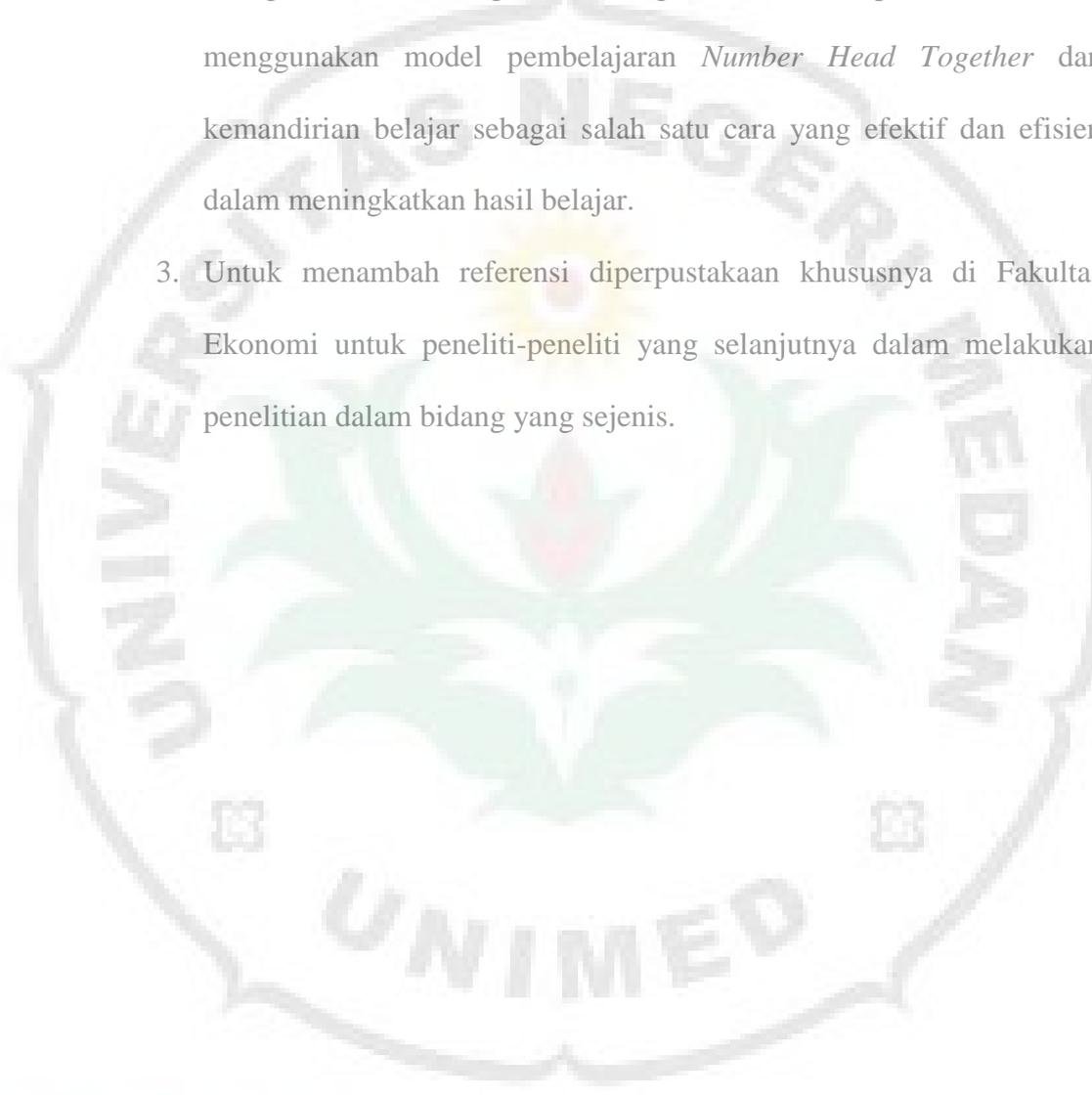
1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran korespondensi dikelas X AP SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran korespondensi dikelas X AP SMK Swasta Yayasan Pendidikan Harapan Bangsa (YPHB) Kuala T.P 2018/2019.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari adanya penelitian tersebut di atas maka dapat diberikan manfaat dari adanya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis sebagai calon guru tentang pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* dan kemandirian belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X AP Tahun Pembelajaran 2018/2019.

2. Sebagai masukan guru bidang studi korespondensi dalam menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* dan kemandirian belajar sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Untuk menambah referensi dipergustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi untuk peneliti-peneliti yang selanjutnya dalam melakukan penelitian dalam bidang yang sejenis.



UNIVERSITAS NEGERI  
MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY